

**EFEK FILM LASKAR PELANGI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 007
KAMPUNG BARU CERENTI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



OLEH:

YUSSAFAT ROSE LIDYA
NIM : 10543001410

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. CV Armico. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Budiarti, Rita Triana. 2008. *Di Balik Layar Laskar Pelangi*. Bentang Pustaka. Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Categories berita media. <http://laskarpelangithemovie.blogspot.com/>
- Efendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Henny, Rumondor, Alexander. 2004. *Manajemen Media Massa*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Indrakusuma, Amir Daen. 1973. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Malang
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sumarno, Marselli. 1984. *Apresiasi Film*. Armico. Bandung
- Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo. 1995. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Perkasa. Bandung
- Susanto, Phil. Astrid s. 1980. *Komunikasi massa 2*. Bina Cipta. Jakarta
- Tjandra, Ronny P. 2009. *Supplementary Laskar Pelangi: Sebuah perjalanan*. Jive Collection
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. http://id.wikipedia.org/wiki/Festival_Film_Indonesia

ABSTRAKSI

Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Film Laskar Pelangi merupakan sebuah film yang sarat dengan nilai pendidikan. film ini juga berbicara jujur tentang potret kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang masih termarginalkan yang membuat penontonnya miris dengan keadaan pendidikan Indonesia yang “katanya” sudah merdeka. Namun film ini juga memberikan pesan-pesan motivasi kepada penontonnya. Salah satu sekolah dasar yang mengadakan atau yang memprogramkan nonton bersama film Laskar Pelangi dalam bentuk VCD adalah SDN 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Yang mana menjadi tujuan utamanya adalah untuk memberi gambaran kepada anak didik agar bersemangat dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita. Di samping itu juga memberikan kepercayaan diri yang tinggi kepada anak didik karena kemiskinan tidak menjadi penghalang untuk menggapai mimpi.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa, dan apa saja faktor penghambat terjadinya efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa kelas IV, 20 orang siswa kelas V, 20 orang siswa kelas VI, 5 orang guru wali kelas dan 1 orang kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan Persentase dan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa efek film Laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti tergolong “cukup” dalam pelaksanaannya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya adalah berasal dari individu dan lingkungan sosial siswa yang tidak mendukung terjadinya motivasi belajar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAKSI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	9
G. Metodologi Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah SDN 007 Kampung Baru Cerenti.....	27
B. Visi dan Misi SDN 007 Kampung Baru Cerenti.....	29
C. Ketenagaan	29
D. Keadaan Guru SDN 007 Kampung Baru Cerenti.....	30
E. Keadaan Siswa.....	32
F. Struktur Sekolah.....	34

BAB III. PENYAJIAN DATA

- A. Efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar
siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti..... 35
- B. Faktor penghambat terjadinya efek film Laskar pelangi
terhadap motivasi belajar siswa..... 64

BAB IV. ANALISA DATA

- A. Efek film Laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa
SDN 007 Kampung Baru Cerenti..... 66
- B. Faktor penghambat terjadinya efek film Laskar Pelangi
terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung
Baru Cerenti 72

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 75
- B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun film disaingi televisi, film tetap semakin penting, karena kekhasan citra bergerak yang dimilikinya (*audio visual moving image*). Film memvisualisasikan angan-angan maupun kenyataan sekaligus menimbulkan efek kognitif dan afektif di samping membangkitkan perasaan tertentu, seperti: bahagia, bangga, sedih, benci, takut, berani, marah, dan sebagainya. Film berkembang pesat di abad 20, justru setelah diperkenalkannya televisi kepada masyarakat yang memiliki banyak kesamaan dengan film. Tetapi dengan citra elektronik televisi, menyebabkan film bergeser karena publik tidak perlu ke bioskop, karena televisi juga memuat berita, pengetahuan dan musik serta kebutuhan masyarakat. Perkembangan teknologi media elektronik, media televisi merupakan kerugian bagi pengusaha film bioskop, dengan menurunnya penonton secara drastis (Susanto, 1980: 58-60).

Karena kemajuan teknologi, kerugian ini dapat diatasi dengan hasil motivasi dunia film dan penemuan Cinerama, Tiga dimensi, Cinemascope, Vistavision, Hifi stereo, Dolbi, namun hal ini juga terdapat di televisi. Kemudian, setelah pesawat televisi dilengkapi pula dengan video kaset maka film bioskop semakin tersaingi lagi (Henny dan Rumondor, 2004: 326).

Peristiwa pada 28 desember 1985 yaitu “ keajaiban gambar hidup” menjadi titik awal film media hiburan yang mengalami perkembangan yang pesat, film menjelma menjadi salah satu bentuk komunikasi massa yang dikelola sedemikian rupa menjadi komoditi yang di dalamnya ada interaksi yang sangat kompleks dari setiap elemen pendukungnya dengan ideology kebudayaan di mana ini dibuat. Adapun pesan yang dibawa oleh sebuah film, dikemas sedemikian rupa dengan tujuan yang berbeda, ada yang sekedar menghibur dan memberi penerangan, ada juga memasukkan dogma-dogma tertentu sekaligus mengajarkan kepada penonton (Pratista, 2008: 3).

Terlepas dari tujuan pembuatannya, hingga kini film mampu memenuhi permintaan masyarakat akan hiburan, dikala penat menghadapi aktifitas sehari-hari, dengan menghadirkan imajinasi, ketegangan, humor, dan ketakutan, seolah-olah penonton ikut merasakan dan menjadi bagian di dalamnya. Oleh karena itu, sepertinya film sudah menjadi salah satu kebutuhan dan sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat di dunia ini.

Di Indonesia sendiri film sudah mulai diproduksi pada tahun 1926, dan terus berkembang hingga mengalami masa kejayaan ketika Festival Film Indonesia (FFI) mulai rutin diadakan sejak tahun 1973 dan setelah 20 tahun pelaksanaannya, tahun 1993 FFI kembali terputus untuk digelar karena sedikitnya jumlah produksi film ketika itu. Setelah lebih sepuluh tahun mati suri, kini perfilman di Indonesia mencoba bangkit kembali dengan menghadirkan film yang baik, yang sedikit demi sedikit menggeser

kehadiran film esek esek yang sempat menjamur. Tahun 2003, bisa dibilang sebagai awal kebangkitan perfilman Indonesia, ditandai dengan semakin banyaknya film yang diproduksi, hingga puncak kebangkitan ditandai dengan digelarnya kembali Festival Film Indonesia pada tahun 2004 kemaren dengan salah satu sumbangan pemikiran kepada dunia perfilman untuk memunculkan segmen baru pada film, yaitu film untuk segala usia (semua umur) meskipun film ini kategori remaja(http://id.wikipedia.org/wiki/Festival_Film_Indonesia).

Sementara kemunculan film kategori semua umur makin diminati khalayak penonton film di Indonesia hingga saat ini, tentunya dengan penyajian yang memukau untuk keluarga (bapak, ibu dan anak anaknya). Setidaknya ada film Indonesia pasca “ mati suri” yang banyak menyita perhatian dari masyarakat yang dikemas berupa film yang memberi motivasi dalam kehidupan, yang menimbulkan semangat setelah menonton film tersebut, dan ikut larut di dalam cerita. Film yang menjadi fenomenal tersebut adalah film “Laskar Pelangi”, yang banyak menyedot perhatian masyarakat Indonesia dari semua kalangan umur, bukan hanya itu film ini juga memperoleh banyak penghargaan di festival film Indonesia bahkan juga di festival manca negara, di antaranya Berlin International Festival 2009, Hongkong Internasional Festival 2009, dan Asian Film Awards 2009 (<http://laskarpelangithrmovie.blogspot.com/>)

Kemunculan film Laskar Pelangi, dalam hal penelitian ini, adalah versi layar lebar, seolah membawa angin segar dalam dunia perfilman

Indonesia yang saat ini sedang panas dipenuhi oleh tema-tema misteri, percintaan dan sex komedi.

Adapun film ini sebuah adaptasi sinema dari novel fenomenal Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Yang mengambil setting akhir tahun 70-an di desa Gantong, Belitung. Sebuah pulau indah yang pernah menjadi salah satu pulau terkaya di Indonesia.

Film Laskar Pelangi ini memuat nilai-nilai perjuangan yang dibuat oleh sutradara sedemikian rupa, baik itu perjuangan dalam pendidikan, perjuangan mempertahankan hidup, perjuangan memperoleh cita dan cinta, agama dan bahkan dalam persahabatan. Hal ini sangat tepat untuk sasaran segmentasi film yang merupakan khalayak semua umur, dimana untuk sebuah nilai perjuangan itu tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sejak manusia itu terlahir ke dunia hingga manusia itu meninggal dunia. Walaupun secara keseluruhan merupakan gambaran sebuah pesan perjuangan yang meliputi aspek yang telah penulis sebutkan sebelumnya, film ini juga berbicara jujur tentang potret kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang masih termarginalkan, dan membuat penontonnya miris dengan keadaan pendidikan Indonesia yang “katanya” sudah merdeka.

Pendidikan yang baik bukan bertujuan membuat anak didik menguasai segala hal tetapi menumbuhkan minat mereka akan proses belajar dan haus akan ilmu. Dalam film ini kita diperlihatkan kembali akan

tujuan dasar pendidikan yang tanpa pamrih dan tidak pretensius seperti yang banyak kita lihat di sekeliling kita saat ini (Tjandra , 2009: 1).

Film yang sarat dengan nilai pendidikan ini di Riau khususnya juga memiliki respon yang baik, semua kalangan tidak mau ketinggalan menyaksikan film ini. Penulis juga sempat susah mendapatkan tiket karena selalu terjual habis. Bahkan di bioskop dibuka dua studio untuk menayangkan film Laskar Pelangi ini karena melihat animo masyarakat terutama siswa sekolah dasar dan taman kanak-kanak yang banyak memprogramkan nonton bersama.

Salah satu sekolah dasar yang mengadakan atau yang memprogramkan nonton bersama film Laskar Pelangi dalam bentuk VCD adalah SDN 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Yang mana menjadi tujuan utamanya adalah untuk memberi gambaran kepada anak didik agar bersemangat dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita. Di samping itu juga memberikan kepercayaan diri yang tinggi kepada anak didik karena kemiskinan tidak menjadi penghalang untuk menggapai mimpi.

Disamping itu, SDN 007 Kampung Baru Cerenti dengan SD Muhamadiyah yang ada dalam film Laskar Pelangi memiliki kesamaan nasib yaitu sama-sama tidak memiliki fasilitas belajar mengajar yang memadai, dan kehidupan para siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti juga lebih kurang sama dengan para tokoh dalam film Laskar Pelangi, sehingga menurut penulis kesamaan tersebut membuat tujuan dari film

bisa cepat sampai pada komunikannya yaitu siswa SD 007 Kampung Baru Cerenti.

Dari fenomena di atas muncul keinginan penulis untuk meneliti efek yang ditimbulkan oleh pesan dalam film laskar pelangi yang ingin disampaikan sang sutradara

Berlandaskan dari uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **EFEK FILM LASKAR PELANGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 007 KAMPUNG BARU CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Menurut peneliti masalah ini menarik, karena film Laskar Pelangi sangat fenomenal dan pesan yang terkandung dalam film tersebut sangat membangun khususnya diri pribadi yang menonton film tersebut yang dikemas melalui komunikasi verbal dan non verbal.
2. Penelitian ini membahas sebuah pesan film yang member pengaruh pada penontonnya, yang mana permasalahan film ini berkaitan langsung dengan studi ilmu komunikasi yang penulis tekuni yaitu dalam dunia broadcasting.
3. Peneliti merasa mampu untuk melakukan penelitian dari segi waktu, lokasi dan aspek penelitian lainnya.

C. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu diperjelas guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan pemahaman yaitu:

1. Menurut Stuart, efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Hafied Cangara, 2004: 147).
2. Menurut Gangsar Sukrisno, film laskar pelangi adalah film yang bertutur jujur tentang situasi sosial, utamanya nasib pendidikan dasar di daerah terpencil yang menganaskan di desa Gantong Belitong (Supplementary Laskar Pelangi, 2009: 11).
3. Motivasi belajar adalah kekuatan/tenaga-tenaga yang dapat membentuk dorongan kepada kegiatan belajar murid (Amir, 1973: 162).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apa saja faktor penghambat terjadinya efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor penghambat terjadinya efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau yang melakukan penelitian mengenai efek pesan yang ada dalam film
- b. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.
- c. Sebagai bahan informasi bagi SD 007 Kampung Baru Cerenti bahwa film Laskar Pelangi memiliki efek dalam memotivasi siswanya untuk giat belajar

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Efek Secara Konseptual

Pengaruh atau efek adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan komunikator ($P=T$), atau seperti rumus yang dibuat oleh Jamias, yakni pengaruh (P) sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima ($P=S/P/M/P$) (Hafied Cangara, 2004: 147).

Suatu kegiatan komunikasi akan berhasil apabila komunikasi itu memberikan efek yang berupa respon dari komunikan terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Dalam tahap pertama efek itu berupa perhatian (*attention*) dan pada taraf terakhir efek tersebut berupa tercapainya tujuan yang merupakan hasil dari komunikasi itu sendiri (Sunarjo dan Djoenaesih, 1995: 68).

Menurut Keith R. Stamm dan John E. Bowes yang dikutip oleh Nurudin, efek terbagi dalam dua jenis yaitu *pertama*, efek primer yang meliputi perhatian, dan pemahaman. *Kedua*, efek sekunder meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap), dan perubahan perilaku (menerima dan memilih) (Nurudin, 2007: 206).

Menurut Joseph A DeVito yang dikutip oleh Sunarjo dan Djoenaesih, ada tiga macam efek dalam *interpersonal communication*:

1) Efek Kognitif

Efek ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau yang dipersepsi oleh komunikan/ receivers. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi, dengan demikian khalayak yang semula tidak tahu dan yang tadinya tidak mengerti ataupun bingung bisa merasa lebih jelas.

2) Efek Afektif

Efek afektif akan timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci oleh komunikan. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.

3) Efek Behavioral

Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Efek ini tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan pesan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif dan efek afektif (Sunarjo dan Djoenaesih, 1995:70-71).

Jadi dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa efek primer dapat dilihat jika penonton film laskar pelangi dapat memahami dan memperhatikan pesan yang ingin disampaikan sang sutradara. Namun jika pesan itu memberikan pengetahuan, dan perubahan sikap serta perilaku, maka penonton tersebut diterpa efek sekunder. Jadi perubahan pada penonton baru bisa terlihat dan dapat diamati serta dapat dilakukan penelitian dengan teknik observasi yaitu pada efek

sekunder. Oleh karena itu, efek sekunder yang diharapkan dan yang akan diteliti adalah apakah siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar setelah menyaksikan film Laskar Pelangi.

Namun tidak hanya dapat dilihat pada teori efek dalam ilmu komunikasi juga memiliki teori yang membahas efek atas pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan yaitu teori *stimulus-respons* ini merupakan suatu teori dengan prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi dari stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience* (Burhan Bungin, 2006: 275).

Menurut McQuail, elemen-elemen utama dari teori *stimulus-respons* adalah: (1) pesan (*stimulus*); (b) seorang penerima atau *receiver* (*organisme*); dan (c) efek atau *respons* (Bungin, 2006: 275).

Berdasarkan teori di atas maka yang menjadi stimulus dalam penelitian ini adalah film Laskar Pelangi yang ditontonkan pada siswa SDN 007 Kampung Baru (*receiver*), dan kemudian mengharapakan respons atau efek agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar untuk mencapai tujuannya masing-masing yaitu cita-cita.

b. Film

Film adalah *medium* komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini

banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan(Effendy, 2003: 209).

Film merupakan suatu sarana komunikasi yang mengaktualisasikan suatu kejadian untuk dinikmati pada saat tertentu oleh khalayak, seakan akan sedang mengalami apa yang dibawakan oleh film secara nyata. Oleh karena itu film mampu mengatasi masalah hambatan waktu seakan akan “menarik suatu kejadian dari masa lampau ke masa kini”, dan ini dapat disaksikan dan dinikmati khalayak film (Susanto, 1980: 58).

Teknik perfilman secara mekanis dengan bahan seluloid yang pada mulanya merupakan film cerita (*story film*) kemudian berkembang memenuhi banyak jenis kebutuhan seperti film berita (*news-reel, news film*). Film berita kemudian diambil alih oleh televisi karena nilai berita film tidak memiliki lagi nilai ketermasaannya(*timelines*) dan sudah berkurang seperti film kartun di televisi. Jenis lainnya adalah jenis film dokumenter (*documentary film*) yang dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga hubungan masyarakat untuk mengabdikan peristiwa tertentu secara audio-visual. Di samping film pendidikan (*educational film*) untuk meningkatkan keterampilan. Kedua jenis film ini berukuran 8 mm atau 16 mm dan diputar diruangan kecil untuk sekelompok orang. Berbeda dengan film berukuran 35 mm yang diputar di gedung bioskop (film theatrical atau theatrical film). Jadi esensi film adalah gerakan atau gambar yang

bergerak di Indonesia dikenal dengan “gambar hidup”, yang sungguhpun tekniknyanya sempurna belum juga mendekati kenyataan hidup sehari-hari. Film diiringi dengan suara berupa dialog atau musik (Henny dan Rumondor, 2004: 326).

Adapun unsur pembentuk dari keseluruhan film meliputi unsur visual. Yang harus diperhatikan sikap, gerakan tubuh (*gesture*), perpaduan tema (*movement*), tindakan/perbuatan (*action*), ekspresi wajah (*facial expretion*), dan hubungan pandang (*eye contact*).

Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audiokhas, sangat efektif sebagai media tontonan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan kelompok yang berbeda (Cangara, 1998: 126).

Unsur yang paling sederhana dari sebuah film berhubungan dengan kesinambungan yang utuh yang identik dengan permulaan pengembangan dan akhir, seperti misalnya manusia dilahirkan berkembang dan meninggal. Lebih rinci unsur film ini terdiri dari :

- 1) **Shot** (syut) adalah dipotretnya sebuah subjek, saat tombol kamera dipijit dengan dilepaskan sebagaimana yang telah ditentukan dalam scenario. Tujuannya untuk memberi makna harfiah dan makna simbolik tentang apa, siapa dan bagaimana maksud cerita yang ingin dituturkan (M Sumarno, 1994: 37).
- 2) **Scene** (adegan) adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh

ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan. Biasanya film cerita terdiri dari tiga puluh sampai lima puluh buah adegan. Adegan adalah yang paling mudah kita kenali sewaktu kita menonton film. Kita biasanya lebih mengingat sebuah adegan ketimbang sebuah shot atau sekuen(Himawan Pratista, 2008: 29).

- 3) **Sekuen** (Sequence) adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diibaratkan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab. Dalam pertunjukan teater, sekuen bisa disamakan satu babak. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang. Biasanya film cerita terdiri dari delapan sampai lima belas sekuen(Himawan Pratista,2008:30).

Film sebagai alat komunikasi massa dari golongan medium yang bernama *The Audiovisual* ini dalam menggugah emosi dan sentimen serta mempengaruhi tingkah laku dan pikiran manusia agaknya lebih efektif.

Hal ini mudah dipahami, karena film sekaligus dapat menggantikan suara dan gambar-gambar yang hidup di atas layar, sehingga ia dapat menciptakan rasa keintiman, keakraban dan kehangatan dalam mempengaruhi audience.

Sementara menurut Anwar Arifin faktor-faktor yang menyebabkan manusia mudah untuk menerima dan meresapkan film daripada harus membaca media lain yakni:

- 1) Faktor dengan adanya film itu sendiri, maka kita memperoleh tanggapan secara langsung dan memberikan keadaan seperti sebenarnya.
- 2) Faktor pemegang peranan (tokoh utama) dalam film itu sendiri, seakan-akan merasakan dan memikirkan semua adegan yang dirasakannya.
- 3) Faktor cahaya yang terdapat dalam film secara psikologis cahaya yang berbeda-beda menimbulkan perasaan lain terhadap penonton.
- 4) Musik yang mengiringi film itu, sehingga memberikan sugesti kepada kita.
- 5) Gerakan-gerakan yang harmonis antara gambaran dan cahaya yang sangat menyedapkan penonton. Di sini terjadi kerjasama antara gambaran yang visual dan auditif untuk membentuk perasaan hati penonton.
- 6) Faktor operator film ; bahwa di dalam hal pemutaran film memperlihatkan gambaran dengan kecepatan pemutaran ini akan membawa kesan pada penonton seakan-akan melihat gerakan dalam layar putih.
- 7) Faktor penempatan kamera ; dapat memberikan sugesti kepada penonton. Dengan adanya penempatan kamera secara tepat akan menimbulkan gejala diri dengan objek yang sedap dilalui di dalam suatu instansi.

Demikian kelebihan-kelebihan *medium* film ini, kekurangannya terletak pada sifat yang tidak/ kurang aktual dalam menghadirkan berita-beritanya (Anwar Arifin,1984:84).

c. **Film Laskar Pelangi**

Film Laskar Pelangi adalah film yang berkisah tentang perjuangan dua orang guru SD Muhammadiyah dan sepuluh muridnya untuk bertahan dalam mendapatkan pendidikan. Bersetting kehidupan masyarakat pulau Belitung dipertengahan tahun 1970 an. MILES FILMS dan MIZAN PRODUCTIONS menghidupkan kisah

menyentuh yang diambil dari novel *bestseller* karya Andrea Hirata, demi menyampaikan inspirasi, semangat dan kemauan untuk bekerja keras pada seluruh anak bangsa.

Film ini dipenuhi kisah tentang tantangan kalangan pinggiran, dan kisah penuh haru tentang perjuangan hidup menggapai mimpi, serta keindahan persahabatan yang menyelamatkan hidup manusia, dengan dilatarbelakangi sebuah pulau indah yang pernah menjadi salah satu pulau terkaya di Indonesia.

Tidak saja hanya itu, para pemain film *Laskar Pelangi* ini juga berasal dari daerah asli Belitung yang diambil melalui kasting atau penyeleksian sesuai dengan karakter yang dibutuhkan dalam film tersebut. Seperti yang diungkapkan Mira Lesmana selaku produser dari film ini “anak-anak Belitung datang kasting naik sepeda, bahkan ada juga yang masuk ruang kasting dengan baju basah karena keringat habis main bola. Rasa ingin tahu mereka tentang film sendiri sangat besar, walau mungkin tidak satupun dari mereka pernah masuk bioskop, sama sekali tidak tersirat adanya keinginan jadi bintang film” (Budiarti, 2008: 28).

Seperti halnya Mira menceritakan tentang pemeran sepuluh orang *Laskar Pelangi*, Riri Reza selaku sutradara juga berkomentar tentang anak-anak asli Belitung ini “untungnya anak-anak itu telah memiliki bakat tersendiri, dan masing-masing mempunyai latar belakang yang serupa dengan para tokoh yang akan diperankan, yaitu

sama-sama merasakan pahit-manis sebagai masyarakat belitong. Verrys pemeran Mahar dan Rama pemeran Trapani misalnya, berasal dari keluarga yang sangat sederhana, sementara Yogi pemeran Kucai, bekerja sambil sebagai tukang parkir, dan Jefri pemeran Harun, anak yang berkebutuhan khusus, ditemukan di sebuah sekolah luar biasa di Tanjung Pandan” (Budiarti, 2008: 38-45).

Film Laskar Pelangi mengabarkan kepada kita bahwa manusia harus punya semangat dan keinginan untuk terus untuk mencoba. Juga menyuruh kita tidak takut untuk bermimpi untuk meraih cita-cita setinggi apapun.

Syuting film Laskar Pelangi dilaksanakan selama 45 hari, dimulai sejak tanggal 25 Mei sampai tanggal 8 Juli 2008 di pulau Belitong, dengan 36 *Shooting days*. Proses syuting melibatkan banyak sekali kru, demi mensukseskan jalannya produksi dan mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga memberi kontribusi bagi perfilman Indonesia, dan menambah daftar film yang berkualitas yang ada di Indonesia.

Pemuatan film Laskar Pelangi dilakukan secara serentak diseluruh bioskop yang ada di Indonesia pada tanggal 25 september 2008 dengan menyebar 50an copy film. Dengan melihat respon dari penonton, jumlah copy film akhirnya ditambah menjadi 80 copy film agar dapat melayani lebih banyak penonton. Sambutan terhadap film ini juga sangat luar biasa, bahkan presiden Susilo Bambang

Yudhoyono pun berkenan untuk menonton film yang sarat dengan pendidikan ini.

Jumlah penonton Laskar Pelangi meningkat dari hari ke hari. Dalam waktu 2 bulan, jumlah penonton telah menembus angka 4 juta. Jumlah yang sangat fantastis, sebuah rekor baru untuk jumlah penonton film nasional sepanjang masa, meskipun sebuah jumlah yang relative kecil untuk sebuah Negara dengan jumlah penduduk lebih dari 220 juta orang (Tjandra, 2009: 9).

Crew Laskar Pelangi adalah: Sutradara (Riri Riza), Produser (Mira Lesmana), Penulis Scenario (Salman Aristo), *Co-Writers* (Mira Lesmana dan Riri Riza), *Co-Produser* (Putut Widjanarko Gangsar Sukrisno), Produser Eksekutif (Bakhtiar Rakhman Haidir Bagir), *Associate Produser* (Avesina Soebli), *Line Produser* (Toto Prasetyanto), Sinematografi (Yadi Sugandi), Editor (Dono Waluyo), Musik (Aksan dan Titi Sjuman), Penata Aritstik (Eros Eflin), Penata Suara (Dwi Budi dan Satrio Budiono), Penata Kostum (Chitra Subiyakto), Penata Rias (Jerry Octavianus).

Pemeran dalam film Laskar Pelangi adalah: Ibu Muslimah (Cut Mini), Pak Harfan (Ikranagara), Pak Mahmud (Tora Sudiro), Pak Zulkarnaen (Slamet Raharjo), Bapak Ikal (Mathias Muchus), Ibu Ikal (Rieke Diah Pitaloka), Pak Bakri (Teuku Rifnu Wikana), Ikal dewasa (Lukman Sardi), Lintang dewasa (Ario Bayu), Artis pendukung (Alex Komang, Jajang C. Noer, Robbie Tumewu), Ikal (Zulfanny), Mahar

(Verrys Yamarno), Lintang (Ferdian), Kucai (Yogi Nugraha), Syahdan (M. Syukur Ramadan), A Kiong (Suhendri), Borek (Febriansyah), Harun (Jeffry Yanuar), Trapani (Suharyadi Syah Ramadhan), Sahara (Dewi Ratih Ayu Safitri), Flo (Marchella El Jolla Kondo), A Ling (Levina),

d. Motivasi belajar

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 1998: 236).

Dalam belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting, motivasi sebagai pendorong siswa untuk belajar, oleh karena itu prestasi belajar akan meningkat apabila motivasi bertambah. Dengan kata lain apa yang menjadi motivasi siswa dalam belajar akan menentukan hasil atau prestasi yang dicapai oleh siswa tersebut.

Menurut Sardiman AM ciri-ciri motivasi tinggi diantaranya adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas berputus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 1988: 82)

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu menurut sariman memiliki motivasi yang cukup kuat,

semua hal itu sebaiknya dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya ia dapat motivasi yang cepat dan optimal.

Adapun jenis-jenis motivasi menurut Amir dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan intrinsik yang penting diantaranya adalah :

- a) Adanya kebutuhan
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri
- c) Adanya aspirasi/ cita-cita

2) Motivasi Ektrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ektrinsik adalah motivasi/ tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ini disebut juga intensive (perangsang). Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ektrinsik diantaranya adalah:

- a) Ganjaran yang bersifat positif
- b) Hukuman dan persaingan/ kompetisi (Amir, 1973: 162).

2. Konsep Operasional

Dengan dilatarbelakangi masalah di atas, maka konsep operasional akan menjadi tolak ukur penelitian ini. Perlu kiranya dilihat indikator-indikator yang menunjukkan efek yang ditimbulkan

terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru setelah menonton film Laskar Pelangi. Dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

a. Indikator Efek

- 1).Siswa mendapat informasi tentang pentingnya pendidikan
- 2).Siswa ikut larut dalam cerita (tertawa, menangis dan sebagainya)
- 3).Siswa mengidolakan salah satu tokoh sehingga ingin seperti tokoh tersebut
- 4).Kreatifitas siswa meningkat
- 5).Semangat dalam belajar meningkat setelah menonton film Laskar Pelangi

b. Indikator motivasi

- 1) Siswa tertarik menonton film Laskar Pelangi
- 2). Siswa memiliki cita-cita yang ingin dicapai.
- 3). Tekun menghadapi tugas

Adapun faktor penghambat terjadinya efek dapat kita lihat indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Siswa memang tidak suka menonton film Laskar Pelangi
- b. Lingkungan keluarga siswa tidak mendukung terjadinya efek
- c. Lingkungan sosial siswa tidak mendukung terjadinya efek
- d. kepribadian siswa tidak mendukung terjadinya efek

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti yang beralamatkan di Jalan Raya Taluk Rengat kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Dipilihnya SDN 007 Kampung Baru Cerenti sebagai lokasi penelitian dikarenakan kondisi SD sama dengan kondisi SD yang ada dalam film Laskar Pelangi, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian disana, dan ingin mengetahui efek film yang mana lokasi tersebut memiliki latarbelakang yang sama dengan cerita di dalam film Laskar Pelangi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti kelas IV, kelasV, kelasVI, dan sebagai pendukung untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Kelas, dan Kepala Sekolah.
- b. Objek penelitian adalah Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar siswa.

3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini dan Purnomo, 2006: 43). Populasi penelitian ini berjumlah 108 orang siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian yang diamati dalam penelitian.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dan alat yang dijadikan dalam penentuan sampel yaitu dengan cara undian. Alasan memakai sampling random sederhana adalah karena penulis hanya mengambil siswa kelas 4-6, alasan penulis mengambil siswa kelas 4-6 karena peneliti menganggap siswa kelas 4-6 sudah dapat mengerti dan memahami pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan kepada mereka dan juga mereka sudah dapat memahami inti atau pesan dari film Laskar Pelangi. Untuk memilih siswa per kelas penulis juga menggunakan sistem acak, sehingga didapat kelas 4 sebanyak 20 orang, kelas 5 sebanyak 20 orang, dan kelas 6 sebanyak 20 orang.

maka sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti, ditambah 5 orang wali kelas, dan 1 orang kepala sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) atau dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain (Bagong suyanto dan Sutinah, 2007: 69). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik

wawancara terpimpin yaitu tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja (Husaini dan Purnomo, 2000: 59).

b. Observasi

Menurut Karl Weick yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat mendefenisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”(Jalaluddin Rakhmat, 2005: 83).

Adapun yang penulis observasi dalam penelitian ini adalah tentang perilaku siswa yang tampak melakukan perubahan atau tidak dalam motivasi belajarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini dan Purnomo, 2000: 73).

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif dengan Persentase yang mana apabila suatu data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua yaitu Kualitatif dan Kuantitatif. Kualitatif adalah diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan Kuantitatif adalah yang berwujud angka-angka yang mana hasil pengukuran dan penghitungannya dapat dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang didapat maka akan

diperoleh persentase. Namun hasil akhir dari data ini bukan berbentuk angka-angka melainkan berbentuk kata-kata. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas (Arikunto, 2005: 269).

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan ini maka penulis akan menyusun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Konsep Operasional, Metodologi penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan data-data yang disajikan dalam bentuk tabel guna mengetahui bagaimana efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti dan apa saja faktor penghambat terjadinya efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa.

BAB IV : ANALISA DATA

dalam pembahasan ini penulis mengemukakan pandangan yang berhubungan dengan efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti, dan apa saja faktor penghambat terjadinya efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti

Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti berdiri berdasarkan inpres nomor 10 tahun 1974, dan sekaligus diberi nama SD inpres nomor 1074 Kampung Baru Kecamatan Cerenti Kabupaten Indragiri Hulu. Mulai belajar pada tahun ajaran 1 Januari 1975, karena tahun ajaran pada waktu itu dimulai pada bulan Januari, kelasnya sudah ada dari kelas satu sampai dengan kelas enam, karena muridnya berasal dari SDN 005 Cerenti. Sekolah ini waktu itu belajar pada sore hari di gedung SDN 001 Cerenti yang kelebihan murid, maka dari itu didirikan SDN 005 Cerenti, murid SDN 005 Cerenti menjadi murid SD inpres 1074 Kampung Baru dengan kepala sekolah pertama Syahril Sahur dengan dibantu beberapa orang guru, salah satunya Ratna Wilis yang sampai sekarang masih menjadi guru di SD ini, kemudian Deswati yang sudah pindah, Pauziyah(almarhumah), dengan jumlah siswa sebanyak 130 orang. Jarak antara SDN 001 Cerenti dengan SD inpres 1074 lebih kurang 1250 meter. Murid SD 001 kebanyakan berasal dari desa Kampung Baru dan SDN 001 ini adalah SD yang tertua di Kecamatan Cerenti (Sumber: Dokumen SDN 007 Kampung Baru Cerenti).

Dengan perubahan peraturan pemerintahan dan statistik sekolah maka disusun berdasarkan urutan perkecamatan pada tahun 1979 SD

Inpres No 10 tahun 74 berubah nama menjadi SDN 007 Cerenti, kemudian perubahan administrasi dan pemekaran wilayah serta otonomi daerah sekarang menjadi :

Nama Sekolah : SDN 007 Kampung Baru
Alamat : Kampung Baru Kecamatan Cerenti
NIS : 101091405007
Desa/Kelurahan : Kampung Baru
Kecamatan : Cerenti
Kabupaten/Kota : Kuantan Singingi

Lahan tempat berdiri SD 007 Kampung Baru dibeli berdasarkan swadaya murni masyarakat desa Kampung Baru yang disponsori oleh Kepala Desa Kampung Baru dan Ketua LKMD pada tahun 1974, pada waktu itu Kepala Desanya Sama'un Idris dan Ketua LKMD Syafi'i Saad dengan dasar waktu itu masyarakat Kampung Baru harus memiliki Sekolah Dasar, sedangkan SMPN 1 Cerenti termasuk diwilayah desa Kampung Baru. Atas kesepakatan dibelilah lahan seluas 2065,8 m^2 dan diusulkan kepada Camat pada waktu itu, kemudian dibangunlah pada tahun 1974 SDN 007 dengan jumlah lokal 6 unit dan 1 ruang Kepala Sekolah dan Majelis Guru, dengan lantai semen, dinding papan, loteng papan, atap seng, pintu teriplek dan jendela panjang dengan kawat harmon, dengan bangku dan meja setiap ruang 20 pasang bisa ditempati 3 sampai 4 orang siswa, satu papan tulis, sepasang meja guru, satu lemari guru (Sumber: Dokumen SDN 007 Kampung Baru Cerenti).

Kepala sekolah dari berdiri sampai sekarang

1. Syahril Sahur 1975-1977
2. Abdulgafar 1978-1998
3. Murlin 1998-2006
4. Maslan 2007- sekarang (Sumber: Dokumen SDN 007 Kampung Baru Cerenti).

B. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dari SDN 007 Kampung Baru Cerenti adalah berprestasi, berbudaya berdasarkan kepada iman dan takwa supaya bermanfaat dan berdayaguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa (Sumber: Dokumen SDN 007 Kampung Baru Cerenti).

Sedangkan yang menjadi Misi dari SDN 007 Kampung Baru Cerenti adalah berhasil dalam pencapaian nilai evaluasi tingkat akhir murni, lomba mata pelajaran olah raga, disiplin dan pakem, serta melestarikan budaya Cerenti, dan kehidupan beragama, serta jiwa patriotisme(Sumber: Dokumen SDN 007 Kampung Baru Cerenti).

C. Ketenagaan

Ketenagaan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah orang yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa di SDN 007 Kampung Baru Cerenti, baik itu guru maupun pesuruh yang

berada dilingkungan sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.1
JUMLAH PEGAWAI PERJABATAN FUNGSIONAL
MENURUT JENIS KELAMIN TA.2008/2009

JUMLAH TENAGA						JUMLAH	
Kepala Sekolah		Guru		Pesuruh			
L	P	L	P	L	P	L	P
1	-	-	15	1	-	2	15

Sumber Data : *Laporan Bulan Juli SDN 007 Kampung Baru Cerenti Tahun 2009*

Penjelasan dari tabel diatas, bahwa keseluruhan jumlah dari tenaga/karyawan yang berada pada lingkungan SDN 007 Kampung Baru Cerenti semuanya berjumlah 17 orang, diantaranya 1 orang kepala sekolah, 15 orang guru perempuan, dan 1 orang penjaga sekolah.

D. Keadaan Guru SDN 007 Kampung Baru Cerenti

Dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan, guru sebagai tenaga edukatif mempunyai kontribusi yang sangat penting, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat di tentukan oleh kompetensi guru.

Guru meupakan salah satu unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa guru, proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan, serta besar kemungkinan pencapaian tujuan sulit tercapai. Namun

demikian, penulis tidak menekankan bahwa jumlah guru itu sudah dapat dijadikan jaminan atau standar keberhasilan dalam membawa anak didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Namun yang jelas sosok guru memang harus ada.

Adapun keadaan guru-guru SDN 007 Kampung Baru Cerenti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II.1
KEADAAN GURU SDN 007 KAMPUNG BARU CERENTI
MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN DAN JABATAN

No	Status Kepegawaian	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah		
			L	P	L	P	L+P
1	Guru Tetap	Kepala Sekolah	1	-	1	-	1
		Guru PNS	-	10	-	10	10
2	Guru Tidak Tetap	Guru Bantu	-	1	-	1	1
		Guru Honor Komite	-	4	-	4	4
JUMLAH					1	15	16

Sumber Data : *Laporan Bulan Juli SDN 007 Kampung Baru Tahun 2009*

Penjelasan dari tabel diatas, jumlah guru yang mengajar di SDN 007 Kampung Baru tersebut dibagi menurut status kepegawaiannya. Guru tetap yang berjumlah 10 orang, sedangkan guru tidak tetap meliputi guru bantu berjumlah 1 orang dan guru honor komite berjumlah 4 orang.

TABEL II.2
KEADAAN GURU MENURUT IJAZAH TERTINGGI

No	Jabatan	Ijazah Tertinggi						Jumlah
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	1
2	Guru Tetap	1	-	6	-	3	-	10
3	Guru Bantu	-	-	1	-	-	-	1
4	Guru Honor Komite	-	-	4	-	1	-	5

Sumber Data: *Laporan Bulan Juli SDN 007 Kampung Baru Tahun 2009*

E. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa merupakan faktor komponen yang terpenting disebuah sekolah, dalam terlaksananya pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar. Peningkatan jumlah siswa yang masuk pada sekolah tersebut tidak terlepas dari mutu sekolah dan kualitas para pendidik. Disadari tanpa adanya siswa, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dikarenakan siswa adalah subjek dan objek penelitian. Untuk mengetahui keberadaan siswa yang ada di SDN 007 Kampung Baru Cerenti dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL III.1
KEADAAN SISWA SDN 007 KAMPUNG BARU CERENTI
MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN

No	Kelas	Banyak Murid		
		L	P	Jumlah
1	I	19	19	38
2	II	12	15	27
3	III	22	14	36
4	IV	16	20	36
5	V	22	17	39
6	VI	20	13	33
Jumlah		119	98	207

Sumber Data: *Laporan Bulan Juli SDN 007 Kampung Baru Tahun 2009*

Keterangan pada tabel di atas, jumlah dari keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 207 siswa yang dibagi menurut kelas dan jenis kelamin. Kelas 1 dengan jumlah siswa 38 orang, diantaranya 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan, kelas 2 dengan jumlah 27 orang, diantaranya 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, kelas 3 dengan jumlah 36 orang, diantaranya 22 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan, kelas 4 dengan jumlah 36 orang, diantaranya 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, kelas 5 dengan jumlah 39 orang, diantaranya 22 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan, kelas 6 dengan jumlah 33 orang, diantaranya 20 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

F. Struktur

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini disajikan tentang data yang berhasil diperoleh penulis dari penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, tentang efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti, dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, wawancara diajukan kepada murid SD yang langsung menjadi subjek penelitian dan kemudian juga dilakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru wali kelas, guna memperkuat hasil penelitian. Wawancara yang penulis lakukan merupakan wawancara terpimpin agar tanya jawab yang dilakukan terarah. Namun cara penyajian datanya penulis juga menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisanya.

Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung bagaimana aktifitas belajar mengajar siswa setelah menonton film Laskar Pelangi yang membuat siswa termotivasi dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Observasi yang penulis lakukan sebanyak 9 kali observasi dengan menggunakan format observasi (lihat lampiran). Dalam format observasi tersebut penulis memuat sebanyak 4 item, seperti yang tertuang dalam konsep operasional pada Bab I. Dengan menggunakan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” yang menunjukkan bahwa efek film Laskar Pelangi sangat bagus dalam memotivasi

belajar siswa, sedangkan jawaban “Tidak” menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi tidak memiliki efek dalam memotivasi belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil observasi ini penulis akan menuangkannya dalam bentuk tabel, agar nantinya lebih memudahkan dalam penyajian data serta menganalisisnya.

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini berupa laporan yang dapat menambah keakuratan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi

Data yang tercantum pada bab ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru sebagaimana yang penulis sebutkan diatas. Adapun observasi ini dilakukan sebanyak 9 kali observasi di SDN 007 Kampung Baru Cerenti.

A. Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 007

Kampung Baru Cerenti

**TABEL IV.1
HASIL WAWANCARA**

TANGGAPAN SISWA TENTANG PENTINGNYA BELAJAR

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	—	√	—	√	—
2	√	—	√	—	√	—
3	√	—	√	—	—	√
4	√	—	—	√	—	√
5	√	—	—	√	√	—
6	—	√	√	—	√	—
7	√	—	√	—	√	—
8	√	—	√	—	√	—
9	—	√	—	√	—	√
10	√	—	—	√	√	—
11	√	—	√	—	√	—
12	√	—	√	—	√	—
13	—	√	√	—	√	—
14	√	—	√	—	√	—
15	—	√	√	—	—	√
16	√	—	√	—	√	—
17	—	√	√	—	√	—
18	√	—	√	—	√	—
19	√	—	—	√	√	—
20	—	√	√	—	√	—
JML	14	6	15	5	16	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat

14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 15 siswa dari kelas V yang menjawab

ya, dan 16 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai tanggapan siswa tentang pentingnya belajar.

TABEL IV.2
HASIL WAWANCARA

TANGGAPAN SISWA TENTANG KEBIASAANNYA
MENGULANGI PELAJARAN DI RUMAH

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	—	√	√	—	√	—
2	√	—	√	—	√	—
3	√	—	√	—	—	√
4	—	√	—	√	—	√
5	√	—	—	√	√	—
6	—	√	√	—	√	—
7	√	—	√	—	√	—
8	√	—	√	—	√	—
9	—	√	—	√	—	√
10	√	—	—	√	√	—
11	√	—	√	—	√	—
12	√	—	√	—	—	√
13	—	√	√	—	√	—
14	√	—	√	—	√	—
15	—	√	√	—	—	√
16	√	—	√	—	√	—
17	—	√	√	—	√	—
18	√	—	√	—	√	—
19	√	—	—	√	√	—
20	—	√	—	√	√	—
JML	12	8	14	6	15	5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 12 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 14 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 15 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai tanggapan siswa tentang kebiasaan siswa mengulangi pelajaran.

TABEL IV.3
HASIL WAWANCARA

SISWA TERTARIK MENONTON FILM LASKAR PELANGI

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	–	√	–	√	–
2	√	–	√	–	√	–
3	√	–	√	–	–	√
4	√	–	–	√	–	√
5	√	–	–	√	√	–
6	–	√	√	–	√	–
7	√	–	√	–	√	–
8	√	–	√	–	√	–
9	–	√	–	√	–	√
10	√	–	–	√	√	–
11	√	–	√	–	√	–
12	√	–	√	–	√	–
13	–	√	√	–	√	–
14	√	–	√	–	√	–
15	–	√	√	–	–	√
16	√	–	√	–	√	–
17	–	√	√	–	√	–
18	√	–	√	–	√	–
19	√	–	–	√	√	–
20	–	√	√	–	√	–
JML	14	6	15	5	16	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 15 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 16 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai ketertarikan siswa menonton film Laskar Pelangi.

TABEL IV.4
HASIL WAWANCARA

SISWA MERASA SENANG SAAT NONTON FILM LASKAR PELANGI

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	–	√	–	√	–
2	√	–	√	–	√	–
3	√	–	√	–	–	√
4	√	–	–	√	–	√
5	√	–	–	√	√	–
6	–	√	√	–	√	–
7	√	–	√	–	√	–
8	√	–	√	–	√	–
9	–	√	–	√	–	√
10	√	–	–	√	√	–
11	√	–	√	–	√	–
12	√	–	√	–	√	–
13	–	√	√	–	√	–
14	√	–	√	–	√	–
15	–	√	√	–	–	√
16	√	–	√	–	√	–
17	–	√	√	–	√	–
18	√	–	√	–	√	–
19	√	–	–	√	√	–
20	–	√	√	–	√	–
JML	14	6	15	5	16	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 15 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 16 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai rasa senang siswa disaat menonton film Laskar Pelangi.

TABEL IV.5
HASIL WAWANCARA

SISWA TERHARU SAAT MENONTON FILM LASKAR PELANGI

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	–	√	–	√	–
2	√	–	√	–	√	–
3	√	–	√	–	–	√
4	√	–	–	√	–	√
5	√	–	–	√	√	–
6	–	√	√	–	√	–
7	√	–	√	–	√	–
8	√	–	√	–	√	–
9	–	√	–	√	–	√
10	√	–	–	√	√	–
11	√	–	√	–	√	–
12	√	–	√	–	√	–
13	–	√	√	–	√	–
14	√	–	√	–	√	–
15	–	√	√	–	–	√
16	√	–	√	–	√	–
17	–	√	√	–	√	–
18	√	–	√	–	√	–
19	√	–	–	√	√	–
20	–	√	√	–	√	–
JML	14	6	15	5	16	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 15 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 16 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai perasaan terharu siswa disaat menonton film Laskar Pelangi.

TABEL IV.6
HASIL WAWANCARA

TANGGAPAN SISWA MENGENAI BAGUSNYA FILM LASKAR PELANGI

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	—	√	—	√	—
2	√	—	√	—	√	—
3	√	—	√	—	—	√
4	√	—	—	√	—	√
5	√	—	—	√	√	—
6	—	√	√	—	√	—
7	√	—	√	—	√	—
8	√	—	√	—	√	—
9	—	√	—	√	—	√
10	√	—	—	√	√	—
11	√	—	√	—	√	—
12	√	—	√	—	√	—
13	—	√	√	—	√	—
14	√	—	√	—	√	—
15	—	√	√	—	—	√
16	√	—	√	—	√	—
17	—	√	√	—	√	—
18	√	—	√	—	√	—
19	√	—	—	√	√	—
20	—	√	√	—	√	—
JML	14	6	15	5	16	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 15 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 16 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai tanggapan siswa tentang film Laskar Pelangi.

TABEL IV.7
HASIL WAWANCARA

SISWA INGIN MENYAKSIKAN KEMBALI FILM LASKAR PELANGI

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	–	√	–	√	–
2	√	–	√	–	√	–
3	√	–	√	–	–	√
4	√	–	–	√	–	√
5	√	–	–	√	√	–
6	–	√	√	–	√	–
7	√	–	√	–	√	–
8	√	–	√	–	√	–
9	–	√	–	√	–	√
10	√	–	–	√	√	–
11	√	–	√	–	√	–
12	√	–	√	–	√	–
13	–	√	√	–	√	–
14	√	–	√	–	√	–
15	–	√	√	–	–	√
16	√	–	√	–	√	–
17	–	√	√	–	√	–
18	√	–	√	–	√	–
19	√	–	–	√	√	–
20	–	√	√	–	√	–
JML	14	6	15	5	16	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 15 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 16 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai ketertarikan siswa untuk menonton film Laskar Pelangi lagi.

TABEL IV.8
HASIL WAWANCARA

**SISWA MEMILIKI TOKOH YANG DISUKAI DALAM FILM
LASKAR PELANGI**

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	—	√	—	√	—
2	√	—	√	—	√	—
3	√	—	√	—	—	√
4	√	—	—	√	—	√
5	√	—	—	√	√	—
6	—	√	√	—	√	—
7	√	—	√	—	√	—
8	√	—	√	—	√	—
9	—	√	—	√	—	√
10	√	—	—	√	√	—
11	√	—	√	—	√	—
12	√	—	√	—	√	—
13	—	√	√	—	√	—
14	√	—	√	—	—	√
15	—	√	—	√	—	√
16	√	—	√	—	√	—
17	—	√	√	—	√	—
18	√	—	√	—	√	—
19	√	—	—	√	√	—
20	—	√	√	—	√	—
JML	14	6	14	6	15	5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 14 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 15 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai tokoh yang siswa sukai dalam film Laskar Pelangi.

TABEL IV.9
HASIL WAWANCARA

**SISWA INGIN SEPERTI TOKOH YANG DISUKAI DALAM FILM
LASKAR PELANGI**

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	—	√	—	√	—
2	√	—	√	—	√	—
3	√	—	√	—	—	√
4	√	—	—	√	—	√
5	√	—	—	√	√	—
6	—	√	√	—	√	—
7	√	—	√	—	√	—
8	√	—	√	—	√	—
9	—	√	—	√	—	√
10	√	—	—	√	√	—
11	√	—	√	—	√	—
12	√	—	√	—	√	—
13	—	√	√	—	√	—
14	√	—	√	—	—	√
15	—	√	—	√	—	√
16	√	—	√	—	√	—
17	—	√	√	—	√	—
18	√	—	√	—	√	—
19	√	—	—	√	√	—
20	—	√	√	—	√	—
JML	14	6	14	6	15	5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 14 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 15 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai ketertarikan siswa untuk meniru tokoh yang disukai dalam film Laskar Pelangi.

TABEL IV.10
HASIL WAWANCARA

**SISWA LEBIH SEMANGAT BELAJAR SETELAH MENONTON FILM
LASKAR PELANGI**

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	—	√	—	√	—
2	√	—	√	—	√	—
3	√	—	√	—	—	√
4	√	—	—	√	—	√
5	√	—	—	√	√	—
6	—	√	√	—	√	—
7	—	√	√	—	√	—
8	√	—	√	—	√	—
9	—	√	—	√	—	√
10	√	—	—	√	√	—
11	√	—	√	—	√	—
12	√	—	√	—	—	√
13	—	√	√	—	√	—
14	√	—	√	—	—	√
15	—	√	—	√	—	√
16	√	—	—	√	√	—
17	—	√	√	—	√	—
18	√	—	√	—	√	—
19	√	—	—	√	√	—
20	—	√	√	—	√	—
JML	13	7	13	7	14	6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 13 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 13 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai semangat belajar siswa meningkat setelah menonton film Laskar Pelangi.

TABEL IV.11
HASIL WAWANCARA

SISWA MEMILIKI CITA-CITA YANG INGIN DICAPAI

NO	Siswa kelas IV		Siswa kelas V		Siswa kelas VI	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√	—	√	—	√	—
2	√	—	√	—	√	—
3	√	—	√	—	—	√
4	√	—	—	√	—	√
5	√	—	—	√	√	—
6	—	√	√	—	√	—
7	√	—	√	—	√	—
8	√	—	√	—	√	—
9	—	√	—	√	—	√
10	√	—	—	√	√	—
11	√	—	√	—	√	—
12	√	—	√	—	√	—
13	—	√	√	—	√	—
14	√	—	√	—	√	—
15	—	√	√	—	—	√
16	√	—	√	—	√	—
17	—	√	√	—	√	—
18	√	—	√	—	√	—
19	√	—	—	√	√	—
20	—	√	√	—	√	—
JML	14	6	15	5	16	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 60 siswa, terdapat 14 siswa dari kelas IV yang menjawab ya, 15 siswa dari kelas V yang menjawab ya, dan 16 siswa dari kelas IV yang menjawab ya atas pertanyaan mengenai cita-cita yang ingin dicapai siswa.

Kesimpulan dari semua pertanyaan yang penulis ajukan kepada 60 orang siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV ada 6 orang siswa yang tidak terpengaruh oleh film Laskar pelangi, kelas V ada juga terdapat 6 orang siswa yang tidak terpengaruh, sedangkan kelas VI hanya 5 orang siswa yang tidak terpengaruh oleh film Laskar Pelangi

Untuk mendukung hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti, maka penulis juga menyajikan data dalam bentuk observasi terhadap 60 orang siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL V.1
HASIL OBSERVASI 1

Tanggal Observasi : 10 Agustus 2009
 Kegiatan : Belajar mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas IV

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang ke sekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	—	√	√	—	—	√	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	√	—	√	—	√	—	√	—
4	4	√	—	√	—	√	—	√	—
5	5	—	√	√	—	—	√	√	—
6	6	—	√	—	√	—	√	—	√
7	7	√	—	√	—	√	—	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	√	—	—	√	—	√
10	10	√	—	√	—	√	—	√	—
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	√	—	√	—	√	—	√	—
13	13	—	√	—	√	—	√	—	√
14	14	√	—	√	—	√	—	√	—
15	15	—	√	—	√	—	√	—	√
16	16	√	—	√	—	√	—	√	—
17	17	—	√	√	—	—	√	—	√
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	√	—	√	—	√	—	√	—
20	20	—	√	√	—	—	√	—	√
Jumlah		12	8	17	3	12	8	14	6

TABEL V.2
HASIL OBSERVASI 2

Tanggal Observasi : 1 September 2009
 Kegiatan : Belajar mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas V

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	√	—	√	—	√	—	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	√	—	√	—	√	—	√	—
4	4	—	√	√	—	—	√	√	—
5	5	—	√	—	√	—	√	—	√
6	6	√	—	√	—	√	—	√	—
7	7	√	—	√	—	√	—	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	√	—	—	√	√	—
10	10	—	√	—	√	—	√	—	√
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	√	—	√	—	√	—	√	—
13	13	√	—	√	—	√	—	√	—
14	14	√	—	√	—	√	—	√	—
15	15	√	—	√	—	—	√	√	—
16	16	√	—	√	—	—	√	√	—
17	17	√	—	√	—	√	—	√	—
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	—	√	√	—	—	√	√	—
20	20	√	—	√	—	√	—	√	—
Jumlah		15	5	18	2	13	7	15	5

TABEL V.3
HASIL OBSERVASI 3

Tanggal Observasi : 07 September 2009
 Kegiatan : Belajar mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas VI

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	√	—	√	—	√	—	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	—	√	—	√	—	√	—	√
4	4	—	√	√	—	—	√	√	—
5	5	√	—	√	—	—	√	√	—
6	6	√	—	√	—	√	—	√	—
7	7	√	—	√	—	√	—	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	—	√	—	√	—	√
10	10	√	—	√	—	√	—	√	—
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	—	√	√	—	—	√	√	—
13	13	√	—	√	—	√	—	√	—
14	14	—	√	√	—	—	√	—	√
15	15	—	√	√	—	—	√	√	—
16	16	√	—	√	—	√	—	√	—
17	17	√	—	√	—	√	—	√	—
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	√	—	√	—	—	√	√	—
20	20	√	—	√	—	—	√	√	—
Jumlah		14	6	18	2	11	9	17	3

TABEL V.4
HASIL OBSERVASI 4

Tanggal Observasi : 03 Oktober 2009
 Kegiatan : Senam dan Belajar mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas IV

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	—	√	√	—	√	—	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	√	—	√	—	√	—	√	—
4	4	√	—	√	—	√	—	√	—
5	5	—	√	√	—	√	—	√	—
6	6	—	√	—	√	—	√	—	√
7	7	√	—	√	—	—	√	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	√	—	—	√	√	—
10	10	√	—	√	—	√	—	√	—
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	√	—	√	—	√	—	√	—
13	13	—	√	—	√	—	√	—	√
14	14	√	—	√	—	√	—	√	—
15	15	—	√	—	√	—	√	—	√
16	16	√	—	√	—	√	—	√	—
17	17	—	√	—	√	—	√	—	√
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	√	—	√	—	√	—	√	—
20	20	—	√	√	—	—	√	√	—
Jumlah		12	8	16	4	13	7	16	4

TABEL V.5
HASIL OBSERVASI 5

Tanggal Observasi : 05 Oktober 2009
 Kegiatan : Upacara Bendera dan Belajar Mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas V

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	√	—	√	—	√	—	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	√	—	√	—	√	—	√	—
4	4	—	√	√	—	—	√	√	—
5	5	—	√	√	—	—	√	√	—
6	6	√	—	√	—	√	—	√	—
7	7	√	—	√	—	√	—	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	—	√	—	√	√	—
10	10	—	√	√	—	—	√	—	√
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	√	—	√	—	√	—	√	—
13	13	√	—	√	—	√	—	√	—
14	14	√	—	√	—	√	—	√	—
15	15	√	—	—	√	—	√	—	√
16	16	√	—	√	—	—	√	√	—
17	17	√	—	√	—	√	—	√	—
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	—	√	—	√	—	√	√	—
20	20	√	—	—	√	—	√	√	—
Jumlah		15	5	16	4	12	8	18	2

TABEL V.6
HASIL OBSERVASI 6

Tanggal Observasi : 10 Oktober 2009
 Kegiatan : Senam dan Belajar mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas VI

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	√	—	—	√	√	—	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	—	√	√	—	—	√	√	—
4	4	—	√	√	—	—	√	√	—
5	5	√	—	√	—	√	—	√	—
6	6	√	—	√	—	√	—	√	—
7	7	√	—	√	—	√	—	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	—	√	—	√	—	√
10	10	√	—	√	—	√	—	√	—
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	—	√	√	—	—	√	√	—
13	13	√	—	√	—	√	—	√	—
14	14	—	√	—	√	—	√	—	√
15	15	—	√	√	—	—	√	√	—
16	16	√	—	√	—	√	—	√	—
17	17	√	—	√	—	√	—	√	—
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	√	—	√	—	√	—	√	—
20	20	√	—	√	—	—	√	√	—
Jumlah		14	6	17	3	13	7	18	2

TABEL V.7
HASIL OBSERVASI 7

Tanggal Observasi : 12 Oktober 2009
 Kegiatan : Upacara Bendera dan Belajar Mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas IV

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	—	√	√	—	—	√	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	√	—	√	—	—	√	√	—
4	4	√	—	√	—	√	—	√	—
5	5	—	√	√	—	—	√	√	—
6	6	—	√	—	√	—	√	—	√
7	7	√	—	√	—	√	—	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	√	—	—	√	√	—
10	10	√	—	√	—	√	—	√	—
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	√	—	√	—	√	—	√	—
13	13	—	√	√	—	—	√	—	√
14	14	√	—	√	—	√	—	√	—
15	15	—	√	—	√	—	√	√	—
16	16	√	—	√	—	√	—	√	—
17	17	—	√	√	—	—	√	√	—
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	√	—	√	—	√	—	√	—
20	20	—	√	—	√	—	√	√	—
Jumlah		12	8	17	3	11	9	18	2

TABEL V.8
HASIL OBSERVASI 8

Tanggal Observasi : 17 Oktober 2009
 Kegiatan : Senam dan Belajar mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas V

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	√	—	√	—	√	—	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	√	—	√	—	√	—	√	—
4	4	—	√	√	—	—	√	√	—
5	5	—	√	√	—	—	√	√	—
6	6	√	—	√	—	√	—	√	—
7	7	√	—	√	—	√	—	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	√	—	—	√	√	—
10	10	—	√	—	√	—	√	—	√
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	√	—	√	—	√	—	√	—
13	13	√	—	√	—	√	—	√	—
14	14	√	—	√	—	√	—	√	—
15	15	√	—	—	√	—	√	—	√
16	16	√	—	√	—	—	√	√	—
17	17	√	—	√	—	√	—	√	—
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	—	√	√	—	—	√	√	—
20	20	√	—	√	—	—	√	√	—
Jumlah		15	5	18	2	12	8	18	2

TABEL V.9
HASIL OBSERVASI 9

Tanggal Observasi : 19 Oktober 2009
 Kegiatan : Upacara Bendera dan Belajar Mengajar
 Waktu dan Tempat : 08.00/ kelas VI

No	Siswa	Observasi							
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang di perintahkan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	√	—	√	—	√	—	√	—
2	2	√	—	√	—	√	—	√	—
3	3	—	√	—	√	—	√	—	√
4	4	—	√	—	√	—	√	—	√
5	5	√	—	√	—	—	√	√	—
6	6	√	—	√	—	√	—	√	—
7	7	√	—	√	—	√	—	√	—
8	8	√	—	√	—	√	—	√	—
9	9	—	√	√	—	—	√	√	—
10	10	√	—	√	—	√	—	√	—
11	11	√	—	√	—	√	—	√	—
12	12	—	√	√	—	√	—	√	—
13	13	√	—	√	—	—	√	√	—
14	14	—	√	√	—	—	√	√	—
15	15	—	√	—	√	—	√	—	√
16	16	√	—	√	—	√	—	√	—
17	17	√	—	√	—	√	—	√	—
18	18	√	—	√	—	√	—	√	—
19	19	√	—	√	—	—	√	√	—
20	20	√	—	√	—	—	√	√	—
Jumlah		14	6	17	3	11	9	17	3

TABEL VI.1
REKAPITULASI HASIL WAWANCARA TERHADAP RESPONDEN
TENTANG EFEK FILM LASKAR PELANGI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 007 KAMPUNG BARU CERENTI

No	Aspek Wawancara	Responden						Jumlah	
		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
1	Tanggapan siswa tentang pentingnya belajar	14	6	15	5	16	4	45	15
2	Tanggapan siswa tentang kebiasaannya dalam belajar	12	8	14	6	15	5	41	19
3	Siswa tertarik menonton film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
4	Siswa berekspresi senang saat menonton film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
5	Siswa berekspresi sedih saat menonton film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
6	Tanggapan siswa mengenai bagusnya film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
7	Siswa ingin menyaksikan kembali film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
8	Siswa memiliki tokoh yang disukai dalam film Laskar Pelangi	14	6	14	6	15	5	43	17
9	Siswa ingin seperti tokoh yang disukai dalam film Laskar Pelangi	14	6	14	6	15	5	43	17

10	Siswa lebih semangat belajar setelah menonton film Laskar Pelangi	13	7	13	7	14	6	40	20
11	Siswa memiliki cita-cita yang ingin dicapai	14	6	15	5	16	4	45	15
Jumlah								482	178

TABEL VII.1

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP RESPONDEN
TENTANG EFEK FILM LASKAR PELANGI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 007 KAMPUNG BARU CERENTI**

No	Observsi	Aspek Observasi								Jumlah	
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang ke sekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang diperintahkan guru			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Kelas IV	12	8	17	3	12	8	14	6	55	25
2	Kelas V	15	5	18	2	13	7	15	5	61	19
3	Kelas VI	14	6	18	2	11	9	17	3	60	20
4	Kelas IV	12	8	16	4	13	7	16	4	57	23
5	Kelas V	15	5	16	4	12	8	18	2	61	19
6	Kelas VI	14	6	17	3	13	7	18	2	62	18
7	Kelas IV	12	8	17	3	11	9	18	2	58	22
8	Kelas V	15	5	18	2	12	8	18	2	63	17
9	Kelas VI	14	6	17	3	11	9	17	3	59	21
Jumlah										536	184

Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi di atas, penulis akan menyajikan hasil wawancara dengan guru wali kelas dan kepala sekolah sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara penulis dengan bapak Mazlan, SPd (wawancara Selasa 4 Agustus 2009, 09:13 WIB) selaku kepala sekolah SDN 007 Kampung Baru Cerenti, mengatakan bahwa “Film Laskar Pelangi merupakan stimulus ataupun rangsangan yang diberikan pihak Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru, agar siswa-siswinya termotivasi untuk lebih giat lagi belajar untuk menggapai cita-cita mereka masing-masing. Teknisnya, sebelum siswa menonton film Laskar Pelangi, terlebih dahulu pihak sekolah menjelaskan kepada siswa tentang begitu bagus film Laskar Pelangi ini, agar para siswa bisa serius menyaksikan film ini. Termotivasi dalam belajar merupakan efek yang ingin dicapai atas stimulus atau rangsangan berupa film yang diberikan kepada siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa film Laskar Pelangi merupakan film yang bagus ditonton oleh semua kalangan, terlebih lagi lebih bagus ditonton oleh anak-anak, terlepas film itu mempunyai efek yang positif ataupun tidak terhadap anak-anak yang menontonnya. Namun saya yakin bahwa film Laskar Pelangi ini sedikit banyaknya memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti”.

Film Laskar Pelangi sangat bagus ditonton oleh siswa karena isi ataupun cerita dari film ini menceritakan semangat seseorang dalam menggapai mimpi ataupun cita-cita melalui pendidikan. Pendidikan dapat

dinikmati siapa saja meskipun seseorang itu miskin, namun tidak menghalanginya untuk tetap mengenyam pendidikan. Semangat ataupun spirit tokoh-tokoh dalam film laskar pelangi dapat memberikan motivasi kepada khalayak penontonnya agar jangan berhenti untuk meraih mimpi. Tuntutlah ilmu sampai ke negri cina, ini mungkin merupakan semboyan yang pas untuk menggambarkan secara umum maksud dan tujuan dari cerita film laskar pelangi. pernyataan ini di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kelima guru wali kelas yaitu ibu Yusmi, SPd.SD(wali kelas IV a), ibu Gusmita Efrika, AMa (wali kelas IV b), ibu Ratna Wilis, AMa.PD (wali kelas V a), ibu Rosa Rahma Yanti, AMa(wali kelas V b), ibu R.Eriyanti, SPd.SD (wali kelas VI) yang menyatakan bahwa film laskar pelangi sangat bagus dan mempunyai pengaruh positif kepada siswa.

Wawancara dengan wali kelas IV a pada hari rabu 5 Agustus 2009 sebagai berikut:

“Film laskar pelangi memang sangat bagus ditonton oleh siswa guna memicu semangat siswa dalam belajar, dan sejauh ini siswa cukup memberikan respon yang positif terhadap film ini. Menurut pengamatan saya para siswa khususnya kelas IV a sangat antusias menonton film laskar pelangi, dan siswa tiada henti-hentinya bercerita mengenai film ini, saya juga melihat semangat siswa juga semakin bertambah dalam belajar.

Wawancara dengan wali kelas IV b pada hari rabu 5 Agustus 2009 sebagai berikut:

“Menurut saya film laskar pelangi sangat bagus sekali karena banyak sekali unsur pendidikan yang terkandung di dalam film tersebut. Menurut pengamatan saya, sejauh ini film Laskar Pelangi telah mempengaruhi sebagian besar siswa kelas IV b dalam memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, terbukti dengan siswa semakin rajin ke sekolah, giat belajar dan semakin bagus nilainya, meskipun masih ada beberapa orang anak yang tidak terpengaruh sedikitpun. namun film tersebut sudah cukup berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar”.

Wawancara dengan wali kelas V a pada hari kamis 6 Agustus 2009 sebagai berikut:

“saya rasa komentar atau pendapat saya sama dengan guru-guru lain yang mengatakan bahwa film laskar pelangi sangat bagus ditonton oleh siapa saja, terutama bagi siswa sebagai peserta didik, namun film ini juga bagus bagi guru-guru, karena film ini menyadarkan kembali kepada kita tentang konsep dasar mengajar tanpa pamrih. Dimana pendidikan memang murni diberikan dengan tulus ikhlas kepada peserta didik atau siswa-siswainya. Film Laskar Pelangi ini menurut saya memberikan efek yang bagus terhadap perkembangan siswa kelas Va khususnya, dimana para siswa-siswa setelah menonton film Laskar Pelangi siswa lebih termotivasi lagi untuk lebih giat lagi belajar demi mencapai cita-cita mereka masing-masing.

Wawancara dengan wali kelas V b pada hari kamis 6 Agustus 2009 sebagai berikut:

“Menurut saya film Laskar Pelangi sangat bagus ditonton oleh siapa saja, terutama oleh siswa. Karena, film ini banyak memberikan contoh yang baik, baik itu dari segi kehidupan, pendidikan, dan semangat dalam menghadapi ujian serta cobaan hidup. Film Laskar Pelangi tentu memberikan efek yang positif terhadap siswa kami, terutama dalam hal semangat belajar siswa yang meningkat, siswa kami banyak termotivasi oleh film laskar pelangi ini. Setidaknya film ini memiliki peran yang penting dalam memajukan pendidikan Indonesia pada umumnya.

Wawancara dengan wali kelas VI pada hari jumat 7 Agustus 2009 sebagai berikut:

Film laskar pelangi sangat bagus ditonton oleh siswa, banyak pesan moral yang terkandung dalam film tersebut, dan banyak nilai-nilai pendidikan serta semangat belajar yang disampaikan oleh film itu kepada para penontonnya. Saya lihat siswa kelas enam pada umumnya menyukai dan menikmati sekali film laskar pelangi, mereka sangat antusias menyaksikan dan menceritakan kembali film tersebut, ini membuktikan bahwa film sudah melekat pada siswa, tinggal kita lihat efek lanjutan yang terjadi pada siswa.

B. Faktor Penghambat Terjadinya Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Wawancara dengan wali kelas IVa pada hari rabu 5 Agustus 2009 sebagai berikut:

Tidak seratus persen siswa yang terpengaruh oleh film laskar pelangi, masih ada beberapa siswa yang tidak memberikan perubahan apa-apa, mungkin dikarenakan faktor lingkungan keluarganya, ataupun jenis kelaminnya atau juga dikarenakan oleh faktor dari diri anak itu sendiri, sehingga saya lihat motivasinya terhadap belajar sama saja seperti saat sebelum menonton film laskar pelangi. Akan tetapi pada dasarnya siswa yang tidak memberikan respon apa-apa ini memang siswa yang nakal, yang tidak memperhatikan film dengan serius”.

Wawancara dengan wali kelas Va pada hari kamis 6 Agustus 2009 sebagai berikut:

Film ini tidak mampu merubah siswa secara keseluruhan, masih ada beberapa orang siswa yang tidak memberikan pengaruh atau efek yang menunjukkan lebih termotivasi lagi belajar, mungkin ada banyak faktor yang mengakibatkan efek itu terjadi, dan banyak faktor pula terhambatnya efek itu terjadi. Akan tetapi, film laskar pelangi sangat memberikan nilai positif bagi yang menontonnya”.

Wawancara dengan wali kelas V b pada hari Kamis 6 Agustus 2009 sebagai berikut:

Namun tidak semua siswa yang terpengaruh oleh film tersebut, masih ada beberapa orang siswa yang tidak terpengaruh sama sekali oleh rangsangan dari pihak sekolah ini, mungkin dikarenakan faktor lingkungan keluarga dan faktor individu si anak tersebut”.

Wawancara dengan wali kelas VI pada hari Jumat 7 Agustus 2009 sebagai berikut:

Sebagian besar siswa memberikan efek yang sangat bagus, yang mana mereka lebih giat belajar setelah menonton film *Laskar Pelangi*, namun ada sebagian kecil siswa yang tidak memberikan efek apa-apa, mereka tidak memberikan perubahan dalam kegiatan belajar. Saya lihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu faktor jenis kelamin, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor dari individu anak itu sendiri. Ini yang perlu dicermati bersama”.

BAB IV

ANALISA DATA

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I, bahwa berdasarkan teknik analisa data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, maka cara yang digunakan adalah jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata, dan data yang menyebutkan angka-angka yang berbentuk persentase merupakan data kuantitatif. Oleh karena itu, hasil penilaian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat dalam bentuk kata-kata, misalnya: “Baik Sekali”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang Baik”, dan “Tidak Baik” (Arikunto, 2005: 269).

Jika di persentasekan dengan menggunakan angka-angka maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Baik sekali, apabila efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa mencapai 100%
2. Baik, apabila efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa mencapai 75% - 99%
3. Cukup, apabila efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa mencapai 50% - 74%
4. Kurang baik, apabila efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa mencapai 25% - 49%

5. Tidak baik, apabila efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa mencapai 0% - 24% (Arikunto, 2005: 269).

Adapun data yang di analisa adalah data dari hasil wawancara dan data observasi yang penulis lakukan sebanyak 9 kali di SDN 007 Kampung Baru Cerenti sebagai berikut ini:

A. Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti

TABEL VIII.1
REKAPITULASI HASIL WAWANCARA RESPONDEN TENTANG
EFEK FILM LASKAR PELANGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA SDN 007 KAMPUNG BARU CERENTI

No	Aspek Wawancara	Responden						Jumlah	
		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Tanggapan siswa tentang pentingnya belajar	14	6	15	5	16	4	45	15
2	Tanggapan siswa tentang kebiasaannya dalam belajar	12	8	14	6	15	5	41	19
3	Siswa tertarik menonton film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
4	Siswa berekspresi senang saat menonton film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
5	Siswa berekspresi sedih saat menonton film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15

6	Tanggapan siswa mengenai bagusnya film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
7	Siswa ingin menyaksikan kembali film Laskar Pelangi	14	6	15	5	16	4	45	15
8	Siswa memiliki tokoh yang disukai dalam film Laskar Pelangi	14	6	14	6	15	5	43	17
9	Siswa ingin seperti tokoh yang disukai dalam film Laskar Pelangi	14	6	14	6	15	5	43	17
10	Siswa lebih semangat belajar setelah menonton film Laskar Pelangi	13	7	13	7	14	6	40	20
11	Siswa memiliki cita-cita yang ingin dicapai	14	6	15	5	16	4	45	15
Jumlah								482	178

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 482 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 178 kali, sedangkan jumlah dari keseluruhan jawaban 660 kali. Dengan demikian ternyata jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” sebanyak 482 dengan persentase 73% dan jawaban “Tidak” sebanyak 178 dengan persentase 27%

Hasil dari tabel rekapitulasi wawancara tentang efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti menunjukkan bahwa tergolong kepada prediket “Cukup” karena nilai yang diperoleh berkisar 50% hingga 74 %. Dalam hal ini untuk mendapatkan hasil keseluruhan dalam

persentase untuk masing-masing hasil wawancara dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang di cari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Jadi dengan demikian :

1. Untuk hasil wawancara jawaban “Ya” $= \frac{482}{660} \times 100 = 73,03\%$ maka dibulatkan menjadi 73%
2. Untuk hasil wawancara jawaban “Tidak” $= \frac{178}{660} \times 100 = 26,96\%$ maka dibulatkan menjadi 27%

Sedangkan data rekapitulasi observasi yang penulis lakukan sebanyak 9 kali adalah sebagai berikut:

TABEL IX.1
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP RESPONDEN
TENTANG EFEK FILM LASKAR PELANGI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA SDN 007 KAMPUNG BARU CERENTI

No	Observsi	Aspek Observasi								Jumlah	
		Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		Semangat datang kesekolah		Aktif dalam kelas		Rajin mengerjakan tugas yang diperintahkan guru			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Kelas IV	12	8	17	3	12	8	14	6	55	25
2	Kelas V	15	5	18	2	13	7	15	5	61	19
3	Kelas VI	14	6	18	2	11	9	17	3	60	20
4	Kelas IV	12	8	16	4	13	7	16	4	57	23
5	Kelas V	15	5	16	4	12	8	18	2	61	19
6	Kelas VI	14	6	17	3	13	7	18	2	62	18
7	Kelas IV	12	8	17	3	11	9	18	2	58	22
8	Kelas V	15	5	18	2	12	8	18	2	63	17
9	Kelas VI	14	6	17	3	11	9	17	3	59	21
Jumlah										536	184

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 536 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 184 kali, sedangkan jumlah dari keseluruhan jawaban 720 kali. Dengan demikian ternyata jawaban tertinggi adalah jawaban

“Ya” sebanyak 536 dengan persentase 74% dan jawaban “Tidak” sebanyak 184 dengan persentase 26%

Hasil dari tabel rekapitulasi observasi tentang efek film laskar pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti menunjukkan bahwa tergolong kepada prediket “Cukup” karena nilai yang diperoleh berkisar 50% hingga 74 %. Dalam hal ini untuk mendapatkan hasil keseluruhan dalam persentase untuk masing-masing hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang di cari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Jadi dengan demikian :

1. Untuk hasil wawancara jawaban “Ya” $= \frac{536}{720} \times 100 = 74,44\%$ maka di bulatkan menjadi 74%
2. Untuk hasil wawancara jawaban “Tidak” $= \frac{184}{720} \times 100 = 25,56\%$ maka di bulatkan menjadi 26%

Adapun dari indikator-indikator yang ada, film Laskar Pelangi cukup banyak memberikan efek terhadap motivasi belajar siswa, baik itu efek kognitif, afektif dan behavioral, sedangkan siswa yang tidak terpengaruh atau tidak memberikan efek dalam motivasi belajarnya dikarenakan faktor sebagai berikut:

1. Siswa kurang suka menonton film Laskar Pelangi

2. Siswa kurang memiliki motivasi belajar didalam dirinya

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru wali kelas IV a pada hari rabu 5 Agustus 2009, adapun sedikit kutipan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Tidak seratus persen siswa yang terpengaruh oleh film laskar pelangi, masih ada beberapa siswa yang tidak memberikan perubahan apa-apa, mungkin di karenakan faktor lingkungan keluarganya, ataupun jenis kelaminnya atau juga dikarenakan oleh faktor dari diri anak itu sendiri, sehingga saya lihat motivasinya terhadap belajar sama saja seperti saat sebelum menonton film laskar pelangi. Akan tetapi pada dasarnya siswa yang tidak memberikan respon apa-apa ini memang siswa yang nakal, yang tidak memperhatikan film dengan serius”.

Dalam hal ini siswa terlebih dahulu harus menyukai film Laskar Pelangi agar pesan yang ingin disampaikan film dapat terealisasi atau dapat sampai kepada penerima pesan yaitu siswa, sehingga siswa memberikan respons yang yang diharapka.

B. Faktor Penghambat Terjadinya Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Adapun mengenai faktor apa saja yang menghambat terjadinya efek dari film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagaimana yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa serta diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka dapatlah penulis kemukakan beberapa faktor

penghambat terjadinya efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Individu

- a. Siswa tidak suka atau tidak tertarik menonton film laskar Pelangi
- b. Persepsi film tentang pendidikan tidak sama dengan persepsi siswa tentang pendidikan
- c. Kepribadian siswa tidak mendukung untuk terjadinya motivasi belajar
- d. Jenis Kelamin juga mempengaruhi terjadinya efek

Beberapa poin diatas merupakan penghambat dari individu siswa itu sendiri yang pada dasarnya sudah menolak film Laskar Pelangi. Ada beberapa siswa yang tidak mengerti bahkan ada yang tidak menyukai film laskar pelangi, bagi mereka film Laskar Pelangi tidak menarik perhatian mereka, dan beberapa orang anak ini kesehariannya memang siswa yang nakal, pernyataan ini di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru wali kelas yaitu: “ memang ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh oleh film Laskar Pelangi untuk menambah semangat belajar siswa, namun beberapa siswa tersebut merupakan siswa yang pada dasarnya anak-anak nakal yang susah diatur, kami dari pihak sekolah saja memang sudah sangat susah untuk mencari formula agar siswa bisa berubah, hingga film Laskar Pelangipun kami putar untuk memberi motivasi belajar namun untuk merubah keseluruhan siswa tidak juga bisa. Akan tetapi, ada beberapa orang siswa yang juga tergolong anak nakal di sekolah ini yang terpengaruh oleh film Laskar Pelangi, namun jumlahnya tidak begitu banyak”.

2. Faktor Sosial, dapat kita lihat dari lingkungan sosial siswa, baik itu di sekolah maupun di rumah.

Faktor sosial juga memang sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, faktor sosial sangat banyak memberi kontribusi terhadap faktor individu siswa. Misalnya lingkungan keluarga dan sekolah siswa, dimana sehari-hari siswa berinteraksi dengan lingkungannya, sedikit banyak akan memberi pengaruh terhadap perilakunya. Ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh oleh film *Laskar Pelangi* yang memang memiliki latarbelakang lingkungan sosial keluarga yang kurang mendukung untuk siswa lebih termotivasi belajar, pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang guru wali kelas yang memang mengetahui latar-belakang keluarga siswanya, yaitu: “beberapa orang siswa yang tidak terkena efek film *Laskar Pelangi* memang rata-rata memiliki latar belakang keluarga yang tidak berpendidikan, sehingga dorongan dari orang tua siswa untuk giat belajar itu boleh dikatakan sangat kurang, jadi bagaimana kami dari pihak sekolah bisa lebih maksimal memotivasi anak agar lebih giat belajar sedangkan dari keluarga tidak melakukan hal yang sama”.

Dalam hal ini yang menjadi fokus permasalahan adalah kurangnya perhatian keluarga dalam menunjang terjadinya motivasi belajar siswa. Yang mana motivasi belajar siswa akan meningkat apabila kedua belah pihak yaitu sekolah dan keluarga saling berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dan setelah disajikan serta dianalisa mengenai data yang diperoleh dari lapangan tentang efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti, maka dapatlah penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti dikategorikan dengan hasil **“cukup”**, hal ini dapat diketahui dari hasil yang telah penulis peroleh melalui wawancara dan observasi serta didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru. Dari hasil jumlah wawancara untuk jawaban “Ya” yaitu sebanyak 482 kali dengan persentase 73%, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 178 kali dengan persentase 27%. Kemudian dari hasil jumlah observasi untuk jawaban “Ya” yaitu sebanyak 536 kali dengan persentase 74%, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 184 kali dengan persentase 26%. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari jawaban yang diperoleh berada pada jawaban “Ya” yaitu dengan persentase 73% dari hasil wawancara dan 74% dari hasil observasi, hasil yang diperoleh ini

berada diantara 50% hingga 74% yang berarti hasilnya film Laskar Pelangi cukup memberi efek terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Faktor-faktor penghambat terjadinya efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

a. Faktor Individu

- 1). Siswa tidak suka atau tidak tertarik menonton film laskar Pelangi
- 2). Persepsi film tentang pendidikan tidak sama dengan persepsi siswa tentang pendidikan
- 3). Kepribadian siswa tidak mendukung untuk terjadinya motivasi belajar
- 4). Jenis Kelamin juga mempengaruhi terjadinya efek

b. Faktor Sosial, dapat kita lihat dari lingkungan sosial siswa, baik itu di sekolah maupun di rumah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi terbilang **cukup**, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini penulis mengharapkan kepada pihak sekolah tetap mencari formula untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik itu menayangkan film-film yang berkualitas dan memberi pemahaman bahwa menuntut ilmu itu sangat penting untuk kehidupan mereka.
2. Dengan penelitian ini, diharapkan pihak keluarga siswa juga dapat memperhatikan pendidikan anaknya, karena lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Demikianlah hasil penelitian yang telah penulis lakukan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. CV Armico. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Budiarti, Rita Triana. 2008. *Di Balik Layar Laskar Pelangi*. Bentang Pustaka. Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Categories berita media. <http://laskarpelangithemovie.blogspot.com/>
- Efendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Henny, Rumondor, Alexander. 2004. *Manajemen Media Massa*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Indrakusuma, Amir Daen. 1973. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Malang
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sumarno, Marselli. 1984. *Apresiasi Film*. Armico. Bandung
- Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo. 1995. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Perkasa. Bandung
- Susanto, Phil. Astrid s. 1980. *Komunikasi massa 2*. Bina Cipta. Jakarta
- Tjandra, Ronny P. 2009. *Supplementary Laskar Pelangi: Sebuah perjalanan*. Jive Collection
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. http://id.wikipedia.org/wiki/Festival_Film_Indonesia

DAFTAR TABEL

TABEL I.1	Jumlah pegawai perjabatan fungsional menurut jenis kelamin TA.2008/2009.....	30
TABEL II.1	Keadaan guru SDN 007 Kampung Baru Cerenti menurut status kepegawaian dan jabatan.....	31
TABEL II.2	Keadaan guru menurut ijazah tertinggi.....	32
TABEL III.1	Keadaan siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti menurut kelas dan jenis kelamin.....	33
TABEL IV.1	Tanggapan siswa tentang pentingnya belajar	37
TABEL IV.2	Tanggapan siswa tentang kebiasaannya mengulangi pelajarannya di rumah.....	38
TABEL IV.3	Siswa tertarik menonton film Laskar Pelangi.....	39
TABEL IV.4	Siswa merasa senang saat nonton film Laskar Pelangi.....	40
TABEL IV.5	Siswa terharu saat menonton film Laskar Pelangi.....	41
TABEL IV.6	Tanggapan siswa mengenai bagusnya film Laskar Pelangi.....	42
TABEL IV.7	Siswa ingin menyaksikan kembali film Laskar Pelangi.....	43
TABEL IV.8	Siswa memiliki tokoh yang disukai dalam film Laskar Pelangi	44
TABEL IV.9	Siswa ingin seperti tokoh yang disukai dalam film Laskar Pelangi.....	45
TABEL IV.10	Siswa lebih semangat belajar setelah menonton film Laskar Pelangi.....	46
TABEL IV.11	Siswa memiliki cita-cita yang ingin dicapai.....	47

TABEL V.1	Hasil observasi 1.....	49
TABEL V.2	Hasil observasi 2.....	50
TABEL V.3	Hasil observasi 3.....	51
TABEL V.4	Hasil observasi 4.....	52
TABEL V.5	Hasil observasi 5.....	53
TABEL V.6	Hasil observasi 6.....	54
TABEL V.7	Hasil observasi 7.....	55
TABEL V.8	Hasil observasi 8.....	56
TABEL V.9	Hasil observasi 9.....	57
TABEL VI.1	Rekapitulasi hasil wawancara terhadap responden tentang efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti.....	58
TABEL VII.1	Rekapitulasi hasil observasi terhadap responden tentang efek film Laskar Pelangi terhadap motivasi belajar siswa SDN 007 Kampung Baru Cerenti.....	59

Lampiran 1

Pedoman pertanyaan riset kepada siswa tentang:

Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 007 Kampung

Baru Cerenti

1. Apakah menurut anda belajar itu penting?
2. Apakah anda suka mengulangi pelajaran di rumah?
3. Apakah anda suka nonton film Laskar Pelangi?
4. Apakah ada rasa lucu sehingga anda tertawa saat anda menonton film Laskar Pelangi?
5. Apakah ada rasa sedih yang anda rasakan saat nonton film Laskar Pelangi?
6. Apakah menurut anda film laskar pelangi itu bagus?
7. Jika diberi kesempatan, adakah anda ingin menonton film Laskar Pelangi lagi?
8. Adakah tokoh dalam film Laskar Pelangi yang anda sukai?
9. Apakah anda ingin seperti tokoh yang anda idolakan?
10. Setelah menonton film Laskar Pelangi adakah anda bertambah semangat untuk belajar?
11. Apakah anda memiliki cita-cita yang ingin dicapai?

Lampiran 2

Pedoman pertanyaan riset kepada Kepala Sekolah dan Guru tentang:
Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 007 Kampung
Baru Cerenti

1. Apa tujuan sekolah memprogramkan nonton bersama film Laskar Pelangi?
2. Apakah film Laskar Pelangi bagus ditonton oleh siswa?
3. Bagaimana menurut anda film Laskar Pelangi itu?
4. Bagaimana respons siswa disaat menonton film Laskar Pelangi menurut pengamatan anda?
5. Menurut pengamatan anda apakah film Laskar Pelangi memiliki efek terhadap motivasi belajar siswa?
6. Apakah seluruh siswa termotivasi lebih giat belajar setelah menonton film Laskar Pelangi?
7. Menurut pengamatan anda apa yang menjadi penyebab sebagian kecil siswa tidak terpengaruh oleh pesan film Laskar Pelangi?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

NO	FAKTOR YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler		
2	Semangat datang ke sekolah		
3	Aktif dalam kelas		
4	Rajin mengerjakan tugas yang diperintahkan guru		

NAMA DAN KELAS RESPONDEN

NO.	RESPONDEN	KELAS
1.	Apriyandi	IV
2.	Elpa Gustari	IV
3.	Sri Pajar Wahyuni	IV
4.	Angry Orian Zales	IV
5.	Ami Elvianti	IV
6.	Aspil Sepli Perdana	IV
7.	Desvi Ramadhani	IV
8.	Dipanisa Sapitri	IV
9.	Indah Gusmalinda	IV
10.	Khofifah Arauf	IV
11.	Pera Permata Ruli	IV
12.	Riki Mahendra Saputra	IV
13.	Aldes Saputra	IV
14.	Risna Juliana	IV
15.	Asmida	IV
16.	Imam safi'i	IV
17.	Budi Laksemana	IV
18.	Sikiya Alfina	IV
19.	Nela Saputri	IV
20.	Mutohal Saputra	IV
21.	Debi Oberta	V
22.	Rahmat Arif Saifullah	V
23.	Sepriadi	V
24.	Leo Sandra	V
25.	Asep Perposin	V
26.	Anggi Julio	V
27.	Delki Sepriadi	V
28.	Mesi Arsita	V
29.	Taufik Hidayat	V
30.	Seprio	V
31.	Alpani Maulani Yusra	V
32.	Hasanah Husnah	V
33.	Indah Serli Orce	V
34.	Melna Dwi Julia	V
35.	Obi Alkohari	V
36.	Risvi Jualiani	V
37.	Rivan Selpido Putra	V
38.	Sarah Aguswina	V
39.	Bipi Hariati	V
40.	Roy Ramadhani	V
41.	Bobi Arianto	VI
42.	Riduan	VI
43.	Bibi Syaputra	VI

44.	Putri	VI
45.	Meri Andayani	VI
46.	Okto Mianto	VI
47.	Rosi Okta Malianti	VI
48.	Sopandra	VI
49.	Alsef Firsni	VI
50.	Yendra Saputra	VI
51.	Yuli Putri	VI
52.	Wendra Heri Wepril	VI
53.	Tobi Mahendra	VI
54.	Saniawati	VI
55.	Resi Maini	VI
56.	Indri Maygita	VI
57.	Rino Alyando	VI
58.	Algeri Yopiandi	VI
59.	Aldi Pranata	VI
60.	Ratri Okta Priani	VI